

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki suatu pedoman kehidupan, salah satunya pedoman kehidupan itu adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku setiap orang, hal ini dapat mencapai taraf hidup untuk kemajuan lebih baik, pendidikan ini juga sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat dimengerti, paham dan membuat manusia lebih berfikir kritis. Pendidikan memiliki sejumlah komponen dalam mendukung pelaksanaan pendidikan salah satunya adalah komponen kurikulum.

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan baik pengelola maupun penyelenggara. Kurikulum ini dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 ini akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif yang melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Salah satu pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu pendidikan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa sebagai pemersatu bangsa, selain itu bahasa Indonesia ini suatu pelajaran yang wajib diketahui oleh setiap siswa dimana pelajaran bahasa Indonesia ini dapat membantu siswa tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan keterampilan berbahasa, sikap yang positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap, dan dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan dan pengalamannya.

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang sangat bermanfaat dalam keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1986:3) "Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur". Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi peserta didik. Keterampilan menulis teks merupakan salah satu kompetensi dasar pada silabus bahasa Indonesia yaitu memproduksi

teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam menulis sangatlah dituntut untuk mencapai kompetensi tersebut. Siswa dituntut mampu memproduksi teks eksposisi, untuk itu siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis dengan baik dan benar dan juga harus menguasai tentang teks eksposisi tersebut. Selain itu siswa mampu mengembangkan daya pikir, dan berimajinasi. Menurut Akhadiah, dkk dalam Dalman (2014:119) “Karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan melalui program pengalaman lapangan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu atau kurang mengetahui memproduksi teks eksposisi dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan pernyataan itu ialah bahwa peneliti dapat mengetahui penyebab dari kekurangan kemampuan siswa kelas X terhadap menulis teks eksposisi. Kurangnya kemampuan siswa menulis teks eksposisi disebabkan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan kalimat, kurangnya pemahaman terhadap pilihan kata (Diksi), kurangnya imajinasi berfikir, kurangnya minat siswa dalam menulis. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa berkurang. Selain itu juga wawasan siswa dalam menulis kurang khususnya dalam menulis teks eksposisi.

Sehubungan dengan masalah diatas maka perlu diadakan atau diciptakan belajar yang lebih menarik perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar

berlangsung hingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menambah minat belajar siswa. Selain itu model pembelajaran merupakan salah satu cara atau pendekatan dan pegangan yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung hingga siswa dapat belajar lebih baik lagi.

Shoimin (2016:212)

“Model *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. *Think* artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. *Talk* artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* artinya menulis”.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan kalimat
2. kurangnya pemahaman terhadap pilihan kata (Diksi)
3. kurangnya imajinasi berfikir
4. kurangnya minat siswa dalam menulis
5. model pembelajaran kurang bervariasi
6. kurangnya wawasan siswa dalam menulis

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang diidentifikasi cukup luas. Maka penelitian difokuskan kepada persoalan mengenai “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Memproduksi/Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas terhadap pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan menulis teks eksposisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mencapai suatu hasil dari suatu masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Untuk itu manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Untuk menambah karya tulis eksposisi bagi peneliti.
 2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan.
 3. Untuk bahan referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhususnya dalam menulis teks eksposisi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks eksposisi. Sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya menulis teks eksposisi. Hal ini dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam menulis.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pemer kaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai kemampuan menulis teks eksposisi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Adapun landasan teoritis dalam mengembangkan masalah penelitian yang dibuat oleh peneliti diantaranya bersangkut paut dengan judul yang di buat oleh peneliti. Hal tersebut berupa teori-teori yang mendukung adanya kemampuan memproduksi/menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Berbicara mengenai kemampuan menulis merupakan sebuah sistem pencapaian pendidikan yang harus diketahui oleh siswa dimana dalam proses belajar mengajar yang sering muncul dalam suatu permasalahan adalah siswa kurang paham menulis teks eksposisi, maka siswa sulit untuk menulis teks eksposisi. Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa ini dapat bertujuan untuk memperluas imajinasi, pikiran dan perasaan yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini penelitian termasuk dalam konsep keterampilan menulis, berikut pemaparannya

2.1.1.1 Kemampuan Menulis

Kemampuan merupakan suatu hal yang memang bisa ditanggungjawabkan dan memiliki rasa percaya diri yang kuat untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Menurut Thota dalam Sugiarti (2018:6) “Kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan dilihat dari suatu kematangan dan kesanggupan seseorang yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.1.2 Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan sehari-hari, kita tidak dapat lepas dari kegiatan menulis. Sebagai seorang mahasiswa, menulis sudah menjadi rutinitas yang harus dilakukan. (Saragih, 2016:1)

Menurut Tantawi (2013:115) “Menulis adalah mengungkapkan pikiran dengan bahasa tulis, sehingga tulisan itu menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca”. Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2014:4) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Sedangkan menurut Tarigan (1994:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu ungkapan pikiran atau ide yang disampaikan dengan bahasa tulisan maupun lisan. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya gagasan, produktif, ekspresif, dimana menulis ini juga sebagai bahan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung/tidak tatap muka.

2.1.1.3 Fungsi, Manfaat dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Menurut D'Angelo dalam Tarigan (1986:22).

Menurut Hipple Theodora dalam Saragih, dkk (2015:54) adapun manfaat menulis sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan dan potensi kita tentang suatu topik,
2. Mengembangkan berbagai gagasan yang belum kita ketahui,
3. Mencari, menyerap, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis,
4. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis,
5. Meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif,
6. Mendorong kita belajar serta aktif,
7. Terlatih memecahkan permasalahan,
8. Membiasakan kita berfikir secara logis dan sistematis.

Menurut Tarigan (1986:23) setiap jenis menulis itu mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori dibawah ini:

- (1) Memberitahukan atau mengajar
- (2) Menyakinkan atau mendesak
- (3) Menghibur atau menyenangkan
- (4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar sama halnya dengan wacana informatik, sedangkan tulisan yang bertujuan menyakinkan dan mendesak sama halnya dengan wacana persuasif, tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan mengandung tujuan estetis, sedangkan tulisan yang bertujuan untuk mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api disebut sebagai wacana ekspresif.

Menurut Hipple dalam Tarigan (1986:24) yang dirangkum oleh ahli Hugo Hartig mengatakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut,

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan yang sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan diri sendiri (misalnya siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notula rapat).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukuan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, membuat hidup para pembaca lebih muda dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5. *Self-expressive purpose* (tujuan menyatakan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative pupose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan yang seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat mengerti dan diterima oleh para pembaca.

2.1.2 Pengertian Teks Eksposisi

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Materi ini sudah tercantum pada silabus sebagai alat perangkat berlangsungnya pembelajaran. Teks adalah sebagai objek yang dapat dibaca dan mendapatkan suatu informasi, teks ini juga dapat menguji kemampuan siswa dalam menulis teks dimana teks ini adalah naskah.

Hal ini tidak dapat dipersalahkan karena konstruksi teks dan naskah sama-sama dibangun oleh bahasa. Menurut Zainurrahman dalam Rahmawati (2016:50) “Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu serta tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Oktavianus dalam Rahmawati (2016:50) “Teks juga dapat disebut sebagai wujud kongkret wacana”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks merupakan suatu proses tulisan yang berupa naskah, yang dibangun dalam ilmu bahasa yang memiliki makna tertentu, teks ini juga sebagai bahasa yang dapat digunakan secara lisan maupun tulisan yang disebut sebagai wujud kongkret wacana.

2.1.2.1 Pengertian Eksposisi

Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti ‘memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan’. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan “Sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk menyakinkan orang lain”. (Kosasih, 2018:23)

Menurut Saragih (2016:23) “Eksposisi adalah suatu tulisan yang berupanya untuk memaparkan atau menerangkan sesuatu hal atau objek sehingga pembaca diharapkan dapat memahami hal atau objek tersebut dengan jelas”.

Menurut Utami, dkk dalam Dalman (2014:120) “Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa eksposisi merupakan suatu karangan yang menyampaikan atau memaparkan suatu argumentasi yang menginformasikan sesuatu yang memiliki suatu tujuan yang dapat menyakinkan orang lain (pembaca) dan juga memperluas pengetahuan pembaca.

2.1.2.2 Tujuan Karangan Eksposisi

Tujuan karangan eksposisi menurut Eti dalam Dalman (2014:120)antara lain:

1. Memberi informasi atau karangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

4. Digunakan untuk menjelaskan hakekat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

Menurut Finoza (2008:246) tujuan eksposisi adalah memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Sedangkan menurut Tantawi tujuan teks eksposisi adalah agar pembaca dapat memahami secara terperinci dan mendalam tentang objek tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari menulis teks eksposisi adalah memberikan informasi yang jelas yang sesuai dengan fakta, supaya mudah dipahami pembaca secara terperinci untuk menulis teks eksposisi.

2.1.2.3 Macam-Macam Eksposisi

Menurut Kosasih (2011:30) eksposisi terdiri dari beberapa macam antara lain sebagai berikut:

1. Eksposisi ilustrasi

Paragraf ilustrasi pengembangan menggunakan gambaran sederhana atau bentuk kongret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang dimiliki kesamaan atau kemiripan sifat.

Contoh: Dalam tubuh manusia terdapat aktifitas seperti pada mesin mobil. Tubuh manusia dapat mengubah energi kimia yang terkandung dalam bahan-bahan silinder mesin mobil. Sebagian dari energi kimiawi yang disediakan oleh nasi itu di ubah menjadi

energi panas yang membuat tubuh tetap hangat. sebagian lagi berubah menjadi energi mekanik yang memungkinkan otot-otot dapat memompa darah dalam tubuh atau menggerakkan dada pada waktu bernapas.

2. Eksposisi pertentangan

Berisi sersuatu pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Frase penghubung yang busa digunakan adalah, akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya.

Contoh: orang yang bergemar bersepeda umumnya orang yang suka pada alam. Sebaliknya, orang yang tidak pernah bersepeda kebanyakan orang kota yang terbiasa naik mobil nyaman. Mereka akan mengutu jika memenuhi jalan sempit di desa-desa.

Menurut Mariskan dalam Dalman (2014:121) ada tiga macam eksposisi, yaitu:

1. Lukisan dalam eksposisi

Yang dimaksud dengan lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang menggunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

2. Eksposisi proses

Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, Proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

3. Eksposisi perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan diantara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya. Susunan paparan perbandingan itu bisa berpola: A+B atau A/B+A/B. Pola A+B maksudnya perbedaan A dijelaskan terlebih dahulu, baru perbedaan B. berbeda dengan teori kedua, yang menggunakan satu sekaligus atau kedua masalah.

Contoh: ada dua orang bernama Dadap dan Cecep

1. Pola A+B

Dadap, anak pak Hasan orangnya lemah lembut, sopan. Bentuk tubuhnya ramping, rambut keriting, dan kalau berbicara sangat menyenangkan serta pandai bercerita. Setiap orang yang mengenalnya akan mengatak bahwa dadap orangnya baik.

Berlainan dengan Cecep, orangnya agak angkuh, belagak kebarat-baratan. Bentuk tubuh tegap, dada membusung, berambut lurus, dan kalau berbicara seperti orang besar. Kesan yang diajak berbicara bahwa cecep orang sombong.

2. Pola A/B+A/B

Dadap dan cecep dibesarkan dari keluarga yang berbeda. Dadap dari lingkungan keluarga yang sederhana sedangkan cecep dilahirkan dari keluarga bangsawan dan keluarga berada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis eksposisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lukisan dalam eksposisi. Dimana lukisan dalam eksposisi ini adalah dapat melukiskan sesuatu hal yang menjadi suatu paragraf atau teks eksposisi.

2.1.2.4 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Ada beberapa ciri teks eksposisi menurut Semi dalam Satini (2016:167) ciri-ciri teks eksposisi yaitu:

1. Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca

paham dengan informasi yang disampaikan dan menambahkan pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan.

2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya karangan eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, dan darimana berasal. Jawaban inilah yang nantinya menjelaskan atau menguraikan sebuah informasi kepada pembaca.
3. Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. Dalam menulis karangan eksposisi menyampaikan informasi harus langsung menuju. Artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit supaya informasi yang hendak disampaikan dapat langsung diterima dengan baik.
4. Menggunakan nada netral. Tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi penulis harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

Sedangkan menurut Mariskan dalam Dalman (2014:120) ciri-ciri teks eksposisi yaitu:

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.

6. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
7. Penutup paparan berisi penegasan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka kesimpulan dari ciri-ciri teks eksposisi adalah memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan lugas dan bahasa baku, menggunakan nada netral, memerlukan fakta, berisi pendapat, menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, menjauhi sumber daya khayal, menggunakan bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, berisi penegasan

2.1.2.5Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2018:36) langkah-langkah menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik.
2. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argument, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, atupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara.
3. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argument dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap dan tidak tumpang tindih.

4. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa menyakinkan khalayak.

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2011:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Selanjutnya menurut Soekanto dalam Shoimin (2016:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Arends dalam Shoimin (2016:23) model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana, kerangka konseptual, dan pendekatan yang dapat memberikan gambaran pengajaran yang berfungsi sebagai pedoman menjalankan proses belajar mengajar hingga dapat mencapai tujuan yang baik bagi peserta didik.

2.1.4 Model *Think Talk Write*

Menurut Huda (2017:218) *Think Talk Write* adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. *Think Talk Write* ini mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Menurut Huinker dan Laughlin dalam Shoimin (2016:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta adalah dengan model pembelajaran *think talk write*.

Sedangkan menurut Shoimin *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah dapat mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, kemudian menuliskan suatu topik yang akan dikembangkan sebagai salah satu cara mengomunikasikan hasil pemikirannya.

2.1.4.1 Langkah-Langkah Model *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2016:241) mengatakan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan memuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperoleh melalui diskusi.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu di pilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

2.1.4.2 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2016:214) ada kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Think Talk Write*, antara lain:

Kelebihan:

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan:

1. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.

2. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
3. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

2.2 Kerangka Konseptual

Eksposisi merupakan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk menyakinkan orang lain, hal itu juga untuk memaparkan atau menerangkan sesuatu hal atau objek sehingga pembaca diharapkan dapat memahami hal atau objek tersebut dengan jelas dan eksposisi juga merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Model *Think Talk Write* adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. *Think Talk Write* ini mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Selain itu dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik. Untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan model diatas, model *Think Talk Write* dapat dikaitkan dengan menulis teks eksposisi karena siswa dapat menyajikan atau memaparkan berbagai informasi yang di ambil dari suatu tema yang dikembangkan dalam menulis suatu teks eksposisi. Dan juga siswa semakin mampu berfikir kritis dalam menguraikan ide-ide yang akan dikembangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan tema yang diangkatnya dalam suatu teks eksposisi yang akan ditulis. Dengan

penggunaan model pembelajaran tersebut maka siswa akan lebih kreatif, lebih berpikir kritis dalam menuangkan informasi melalui pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis teks eksposisi.

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh penerapan Model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan pada tahun pembelajaran 2019/2020.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan Model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan pada tahun pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan kunci paling penting oleh karena itu, baik tidaknya kualitas hasil penelitian sangatlah banyak ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Metode yang tepat memungkinkan terjawabnya masalah penelitian yang tepat pula. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:6) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Sama halnya dengan metode penelitian kuantitatif yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

1. Di SMK Negeri 1 Medan belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.
2. Di SMK Negeri 1 Medan menggunakan proses belajar yang efektif.
3. Sekolah tersebut mendukung untuk tempat penelitian dengan kualitas sekolah yang cukup baik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pada saat melakukan suatu penelitian sebelumnya seorang peneliti harus mempersiapkan waktu dan tempat yang akan diteliti supaya semua berjalan dengan lancar dan baik. Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh seorang peneliti dengan pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Judul acc	■																															
Penyusunan proposal					■	■																										
Bimbingan kepada dosen pembimbing I											■	■			■	■																
Bimbingan kepada dosen pembimbing ke II															■	■	■	■	■	■												
Seminar																					■											

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menetapkan yang menjadi subjek populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	AK1	36
2	AK2	36
3	AK3	36
4	AK4	36
5	PM1	36
6	PM2	36
7	AP1	36
8	AP2	36
9	AP3	36
10	AP4	36
11	UPW1	36
12	UPW2	36
	Jumlah	432

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi hal ini digunakan untuk mewakili penelitian. Dengan demikian, pengambilan sampel harus melihat keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel

penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* (*Area Sampling*). *Cluster Sampling* ini adalah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Dalam pengambilan sampel dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas siswa yaitu dua belas potongan kertas.
2. Menuliskan angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 dalam potongan kertas.
3. Menggulung semua kertas kemudian dimasukkan kedalam kotak.
4. Selanjutnya kotak yang berisi potongan kertas dikocok dan gulungan kertas dipilih secara acak sebanyak satu gulungan.
5. Gulungan kertas yang di ambil secara acak sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka peneliti akan menelitikeseluruhan satu kelas yang berjumlah 36 orang siswa/i. Jumlah dalam satu kelas itulah yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.4 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model dan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2016:74) *One-Group Pretest-Posttest* adalah pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi

perlakuan. Pada desain ini dilakukan dengan dua kali tes, Selanjutnya sebelum ada perlakuan peneliti membuat tes pertama yaitu *pretest* setelah itu peneliti menjalankan suatu perlakuan yang menggunakan model *Think Talk Write* barulah peneliti memberikan tes kedua yaitu *posttest* setelah ada perlakuan. *Pretest* dikatakan sebelum penggunaan model sedangkan *posttest* dikatakan sesudah penggunaan model.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 :Tes awal menulis teks eksposisi sebelum mendapat perlakuan.

X :Perlakuan dengan model pembelajaran *Think Talk Write*

O2 :Tes akhir menulis teks eksposisi sesudah mendapat perlakuan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang terdapat pada penelitian ini ialah instrument penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkeadaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi

instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2009:148) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur atau tes yang digunakan dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, dimana instrumen ini berupa tes tertulis. Tes tertulis ini adalah suatu tes yang menuntut siswa untuk memberikan suatu jawaban tertulis. Berdasarkan bentuk soalnya, tes tertulis dibedakan dengan dua jenis yaitu tes subjektif dan objektif. Maka instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah tes penugasan dimana tes penugasan ini salah satu jenis dari tes subjektif. Dengan demikian peneliti menyuruh atau mengarahkan siswa untuk menulis sebuah teks eksposisi.

Berikut yang akan digunakan peneliti dalam mengukur nilai atau aspek-aspek menilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi:

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Memberikan pengertian dan pengetahuan	a. Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi dengan memberikan pengertian dan pengetahuan.	4
		b. Siswa mampu menulis teks eksposisi dengan memberikan	3

		<p>pengertian dan pengetahuan.</p> <p>c. Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi dengan memberikan pengertian dan pengetahuan.</p> <p>d. Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi dengan memberikan pengertian dan pengetahuan.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
2	Menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.	<p>a. Siswa sangat mampu menguraikan suatu pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan dalam teks eksposisi.</p> <p>b. Siswa mampu menguraikan suatu pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan dalam teks eksposisi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>menguraikan suatu pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan dalam teks eksposisi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu menguraikan suatu pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan dalam teks eksposisi.</p>	1
3	Menggunakan bahasa baku	<p>a. Siswa sangat tepat menggunakan bahasa baku dalam menulis teks eksposisi.</p> <p>b. Siswa tepat menggunakan bahasa baku dalam menulis teks eksposisi.</p> <p>c. Siswa kurang tepat menggunakan bahasa baku dalam menulis teks eksposisi.</p> <p>d. Siswa tidak</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		<p>tepat menggunakan bahasa baku dalam menulis teks eksposisi.</p>	
4	Analisis dan sintesis	<p>a. Siswa sangat mampu membuat analisis dan sintesis pada teks eksposisi.</p> <p>b. Siswa mampu membuat analisis dan sintesis pada teks eksposisi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu membuat analisis dan sintesis pada teks eksposisi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu membuat analisis dan sintesis pada teks eksposisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5	Berdasarkan fakta	<p>a. Siswa sangat mampu Membuat fakta pada teks eksposisi.</p> <p>b. Siswa mampu membuat fakta pada teks eksposisi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu Membuat fakta pada teks eksposisi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu Membuat fakta pada teks eksposisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Berisi pendapat	<p>a. Siswa sangat mampu membuat pendapat pada teks eksposisi.</p> <p>b. Siswa mampu membuat pendapat pada teks eksposisi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu membuat pendapat pada teks eksposisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		d. Siswa tidak mampu membuat pendapat pada teks eksposisi.	1
7	Ide	<p>a. Siswa sangat mampu menuangkan ide pada teks eksposisi.</p> <p>b. Siswa mampu menuangkan ide pada teks eksposisi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu menuangkan ide pada teks eksposisi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu membuat ide pada teks eksposisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

8	Menjauhi sumber daya khayal.	<p>a. siswa sangat mampumenghindari sumber daya khayal pada saat menulis teks eksposisi.</p> <p>b. Siswamampu menghindari sumber daya khayal pada saat menulis teks eksposisi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu menghindari sumber daya khayal pada saat menulis teks eksposisi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu menghindari sumber daya khayal pada saat menulis teks eksposisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
9	Bahasa yang informatif	<p>a. Siswa sangat tepat menggunakan bahasa yang informatif pada saat menulis teks eksposisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p>

		<p>b. Siswa tepat menggunakan bahasayang informatif pada saat menulis teks eksposisi. 2</p> <p>c. Siswa kurang tepat menggunakan bahasa yang informatif pada saat menulis teks eksposisi. 1</p> <p>d. Siswa tidak tepat menggunakan bahasa yang informatif pada saat menulis teks eksposisi.</p>	
10	Berisi penegasan	<p>a. Siswa sangat mampu membuat penegasan pada teks eksposisi. 4</p> <p>b. Siswa mampu membuat penegasan pada teks eksposisi. 3</p> <p>c. Siswa kurang mampu membuat penegasan 2</p>	

		pada teks eksposisi. d. Siswa tidak mampu membuat penegasan pada teks eksposisi.	1
	Skor maksimal		40

$$Skor = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \text{ (Sugiyono 2016:92)}$$

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
Skor 85-100	Sangat Baik	A
Skor 66-79	Baik	B
Skor 56-65	Cukup Baik	C
Skor 46-55	Kurang	D
Skor 0-45	Gagal	E

(Sudijono 2011:35)

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah–langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tahap Jalannya Eksperimen

No	Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	Pertemuan	Mengucapkan salam,	Menjawab salam	10

	Pertama (<i>Pre-test</i>)	mengabsen siswa dan memperkenalkan diri.	dan mendengarkan	menit
		Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.	Memahami tujuan pembelajaran dan memberi penjelasan	10 menit
		Memberikan <i>pre-tets</i> kepada siswa dengan tema “ Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh” di tulis sebanyak empat lembar.	Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> .	20 menit
		Mengumpulkan <i>pre-test</i> setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan menguraikan kesimpulan.	Siswa memberikan hasil <i>pre-test</i> dan mendengarkan kesimpulan yang diuraikan oleh guru.	5 menit
Jumlah Alokasi waktu yang digunakan				45 Menit
2.	Pertemuan Ke Dua (Perlakuan)	Mengucapkan salam dan mengabsen siswa dan melakukan	siswa merespon salam dari guru.	5 menit

		apersepsi.		
		Guru memperkenalkan materi tentang teks eksposisi.	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru.	20 menit
		Setelah siswa memahami apa yang harus dilakukan dalam kegiatan memproduksi/menulis teks eksposisi, guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, lalu langkah-langkah menulis teks eksposisi.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	60 menit

		<p>Guru memberi teks bacaan eksposisi/ LKS kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk membuat catatan dari teks yang di baca. Catatan harus berdasarkan garis besar atau ide-ide pokok yang ada di dalam bacaan.</p>	<p>Siswa membaca teks bacaan berdasarkan tema yang di pilih dan membuat catatan dari hasil membaca secara individu untuk di bawa ke forum diskusi. (<i>think</i>)</p>	
		<p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.</p>	<p>Peserta didik membentuk kelompok masing-masing.</p>	

		<p>Setelah selesai, guru meminta siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman satu grup untuk membahas isi dari catatan masing-masing siswa.</p> <p><i>(talk)</i></p>	<p>Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas catatan masing-masing.</p> <p><i>(talk)</i></p>	
		<p>Guru menyuruh siswa untuk menulis hasil pemahaman dari diskusi mereka.</p> <p><i>(write)</i></p>	<p>Siswa membuat tulisan dari pemahaman yang didapatkan dari berdiskusi dan menggunakan bahasa sendiri.</p> <p><i>(write)</i></p>	

		Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisan eksposisinya di depan kelas.	Siswa membacakan hasil tulisannya.	
		guru memberi refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.	siswa mendengarkan dan menyimak kesimpulan materi yang diberikan oleh guru.	5 menit
		Guru mengucapkan salam kepada siswa.	Siswa merespon salam dari guru.	5 menit

	Pertemuan Ke Tiga (<i>Post-test</i>)	Guru membagikan soal <i>post-tes</i> dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan/menulis teks eksposisi dengan tema“ Peranan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak” sebanyak empat paragraf.	Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang dibagikan oleh guru.	30 menit
		Guru mengumpulkan hasil <i>post-test</i> dari siswa.	Siswa memberi hasil dari <i>post-test</i> kepada guru	5 menit

		guru mengucapkan terimakasih atas kerjasama terhadap siswa.	Siswa kembali mengucapkan terimakasih kepada guru.	5 menit
		guru mengucapkan terimakasih atas kerjasama terhadap siswa.	Siswa kembali mengucapkan terimakasih kepada guru.	5 menit

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata (mean)

$$b. M = \frac{\sum fx}{N}$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

d. Menghitung standar error dari variabel hasil *posttest* dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

e. Mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

3.7.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{maks} - x_{min}$$

b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005:47)

c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{J}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.7.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka

$$S(z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

d. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

e. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0). Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

1. *Varians terbesar* = Data terbesar
2. *Varians terkecil* = Data terkecil

Adapun langkah-langkah menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Mencari varians/standar deviasi dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

2. Mencari F hitung dari varians dengan rumus:

$$F = \frac{S \text{ besar}}{S \text{ kecil}}$$

3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan ketentuan:

- a. Untuk varians dari kelompok dengan varians terbesar adalah dk pembilang
n-1
- b. Untuk varians dari kelompok dengan varians terkecil adalah dk penyebut
n-1
- c. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti homogen
- d. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

3.7.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji statistik uji-t satu pihak dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian penggunaan statistik uji “t” dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$\text{dimana } SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{M_1^2} + SE_{M_2^2}}$$